

**RETORIKA DAKWAH USTADZ WIJAYANTO PADA ACARA
SASISOMA (sana sini soal agama) DI RADIO GERONIMO
YOGYAKARTA**

A. PENEGASAN JUDUL

Agar tidak terjadi salah pengertian di dalam memahami dan menginterpretasikan judul dalam penelitian ini maka kiranya penulis memberikan penegasan beberapa istilah yang terkandung di dalam judul skripsi di atas.

1. Retorika Dakwah

Retorika yaitu ilmu-ilmu kepandaian berpidato atau teknik dan seni berbicara di depan umum.¹ Ada juga yang mengartikan retorika sebagai seni menggunakan bahasa atau kepandaian menggunakan bahasa dengan suatu cara untuk menghasilkan kesan terhadap pendengar dan pembaca.²

Dalam konteks penelitian ini yang dimaksud retorika dakwah adalah kemampuan dalam menggunakan bahasa di depan umum untuk menyampaikan suatu pesan dakwah, sehingga pesan dakwah tersebut dapat disampaikan dengan baik, jelas, menarik, menyentuh kesadaran audience dan berkesan.

Adapun kemampuan bahasa yang dimaksud di sini adalah kemampuan dalam menyusun :

¹.A.H. Hasanudin, *Retorika Dakwah dan Publisistik dalam kepemimpinan*, (Surabaya Usaha Nasional, 1982), hal. 11.

².Basrah Lubis, *Metodologi dan Retorika Dakwah*, (Jakarta: CV Turisina, 1991) hal.57.

- Susunan bahasa (arrangement)
- Penggunaan bahasa (ekspresi)
- bentuk persuasi (persuasion)³

Dari ketiga dimensi di atas selanjutnya akan digunakan oleh penulis untuk melihat atau meneliti kenyataan retorika di lapangan, khususnya retorika dakwah ustadz Wijayanto di radio Geronimo Yogyakarta.

2. Ustadz Wijayanto

Seorang da'i yang cukup terkenal baik di kalangan mahasiswa maupun masyarakat pada umumnya, mempunyai gaya yang khas dalam penyampaian ceramahnya, memiliki jadwal pengajian yang padat. Hal ini memberikan bukti akan adanya minat dan antusias audience untuk mengikuti ceramahnya.

3. Radio Geronimo Yogyakarta

Radio Geronimo Yogyakarta merupakan salah satu radio siaran swasta nasional di daerah istimewa Yogyakarta, yang setiap jum'at sore mulai pukul 16.00 sampai 17.00 selalu menyiarkan acara SASISOMA (sana sini soal agama) dengan nara sumber ustadz Wijayanto secara langsung. Yang penulis jadikan penelitian beralamat di jalan Gayam no. 24 Yogyakarta dan mengudara pada gelombang 106.1 MHz.

Dari beberapa penegasan di atas maka dapat disimpulkan maksud yang terkandung dalam penelitian ini adalah penulis ingin meneliti retorika

³ Sei Datuk Tombak Alam, *Kunci Sukses Penerangan Dakwah*, (Jakarta : Rinaka Cipta, 1990), hal.39

atau kemampuan menggunakan bahasa di dalam meresapkan pesan-pesan dakwah ke dalam hati dan pikiran pendengar pada acara SASISOMA (sana sini saol agama) yang disiarkan radio Geronimo Yogyakarta setiap hari jum'at mulai pukul 16.00-17.00. Kemampuan retorika ini diukur melalui tiga dimensi retorika yaitu arrangement atau susunana bahasa expresi atau penggunaan bahasa dan persuasi atau penggunaan bentuk persuasi.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Islam adalah agama yang sempurna, sebagai agama yang sempurna sudah barang tentu, Islam juga menetapkan dan mengatur sikap yang harus dipegang teguh dan dilaksanakan oleh manusia, sebagai petunjuk dalam meraih kebahagiaan hidup baik di dunia maupun akhirat, karenanya Islam dikatakan sebagai *rahmartal lil ngalamin*.

Islam sebagai *rahmatal lil ngalamin* harus disebarluaskan, diperkenalkan dan diperlihatkan kepada umat manusia supaya dihayati dan dijalankan dalam kehidupan sehari-hari. Islam diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan atau didakwahkan kepada seluruh umat manusia, dengan tujuan untuk mengangkat derajat manusia ke tingkat yang lebih tinggi yaitu tingkat *akhsani taqwim*. Untuk mengangkat derajat manusia ke tingkat *akhsani taqwim* itulah, manusia diperintahkan menyelenggarakan

aktivitas dakwah di muka bumi. Dan kewajiban dakwah dibebankan kepada setiap muslim.

Dakwah atau ajakan kepada yang ma'ruf dan mencegah perbuatan yang mungkar dapat dilakukan dengan berbagai cara, sesuai dengan kemampuan kita, dapat dilakukan dengan cara lisan, tulisan, melalui media, melalui kesenian, dan sebagainya, pada prinsipnya segala sesuatu yang mempermudah tercapainya pesan dakwah kepada sasaran dakwah dapat digolongkan menjadi media dakwah.

Seiring dengan perkembangan informasi teknologi komunikasi telah diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat diberbagai negara, baik itu negara maju maupun negara berkembang. Hal tersebut nampak diberbagai dimensi kehidupan komunikasi sehari-hari berupa komunikasi antar persona maupun komunikasi massa. Salah satu produk komunikasi massa adalah radio siaran.

Kehadiran radio siaran dengan cepat dapat diterima dan membudaya di masyarakat. Karena radio siaran memiliki kelebihan-kelebihan, antara lain:

1. Program radio diprogram oleh seorang ahli sehingga bahan yang disampaikan benar-benar berbobot.
2. Radio merupakan bagian budaya dari masyarakat.
3. Harga dan biaya cukup murah, sehingga masyarakat mayoritas memiliki alat itu.
4. Mudah dijangkau oleh masyarakat artinya audience atau pendengar cukup di rumah.
5. Radio mampu menyampaikan kebijakan informasi secara tepat.

6. PeSAWat mudah dibawa kemana-mana.⁴

Disamping itu radio siaran dianggap sebagai kekuatan ke lima, fifth estate, karena kemampuannya mempengaruhi massa. Adapun faktor-faktor yang menunjang effectifitas radio siaran dalam mempengaruhi massa adalah

1. Daya langsung, radio siaran dapat menyampaikan pesan kepada audience dengan cepat tanpa proses yang rumit.
2. Daya tembus, radio siaran mempunyai jangkauan yang luas dan jauh.
3. Daya tarik, radio siaran merupakan gabungan yang harmonis antara tiga unsur, yakni : kata-kata, musik dan effect suara.⁵

Penyampaian dakwah Islamiyah di dalam usaha menanamkan ajaran Islam, yang paling banyak dilakukan oleh orang saat ini adalah dilakukan secara lisan melalui ceramah atau pidato pada pengajian-pengajian. Kenyataan ini dapat dilihat, maraknya pengajian baik dilakukan di desa maupun di kota, bahkan sekarang ini pengajian hampir mendominasi perkumpulan, baik pada tingkat anak-anak, remaja, ibu-ibu maupun bapak-bapak, dan biasanya menjadi acara inti dari pengajian itu adalah, penyampaian ceramah atau pidato.

Namun permasalahannya, dakwah dengan metode ceramah haruslah disampaikan dengan cara yang baik, dengan menggunakan cara yang sedemikian rupa, sehingga dakwah yang disampaikan dapat menyentuh pada

⁴ . Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya : Al-Ikhlās, 1983), hal .178-177.

⁵ . Onong Uchjana Effendi, *Radio Siaran Teori dan Praktek*, (Bandung : Alumni, 1983), hal. 80-83.

tingkat kesadaran *audience* yang di dakwahi, di dalam Al-Qur'an sendiri dikisahkan ketika Nabi Musa as hendak berdakwah menyebarkan ajaran agamanya, Allah memerintahkan supaya menggunakan cara-cara yang baik dengan kata-kata yang menyentuh kesadaran hati seperti dikisahkan dalam Al-Qur'an surat Thaha ayat 43 – 44 yang berbunyi :

اذهبا الى فرعون انه طغى (٤٣) فقولا له قولا لينا لعله يتذكر

اويحشى (٤٤)

Artinya : Pergilah kamu berdua kepada Fir'aun sesungguhnya dia telah melawati batas, maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut mudah-mudahan dia ingat dan takut (Qs Thaha: 43-44)⁶

Ayat di atas adalah suatu bukti bahwa Allah pun menyuruh di dalam berdakwah supaya dilakukan dengan menggunakan suatu cara atau aturan yang baik dengan pemilihan kata-kata dan pengaturan pesan di dalam penyampaian dakwahnya, supaya menarik dan membawa kesadaran hati. Adapun cara atau aturan menyampaikan pesan yang baik, menarik dan meyakinkan dinamakan *Retorika*. Memang tidak bisa dinafikan bahwa keberhasilan ceramah dapat disebabkan beberapa faktor, seperti kewibawaan penceramah, kekuasaan, factor keturunan, kekayaan dan lain sebagainya.

⁶ Dept. Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: CV Toha Putra), hal.480.

Tetapi menurut hemat penulis faktor penguasaan retorika lebih utama dibanding dengan yang lain.

Karenanya kepandaian retorika seorang da'i atau penyampaian pesan dakwah sangat dituntut, sebab dengan kepandaian retorika dapat memotifasi audiencenya menuju kepada tingkah laku atau sikap yang sesuai dengan pesan dakwahnya tersebut. Rosulullah sendiri di dalam berdakwah selalu sangat berhati-hati, supaya pesan yang beliau sampaikan dapat diterima dengan baik dan jelas, sehingga dapat ditangkap para pendengarnya, Rosulullah berpesan dalam sebuah hadits supaya dalam menyampaikan dakwah harus berhati-hati dan selalu memperhatikan daya tangkap pendengarnya sebagaimana dikisahkan dalam hadits :

خاطب الناس على قدر عقولهم

Artinya : Berbicaralah kepada manusia menurut kadar akal (kecerdasan) mereka masing-masing (H.R. Muslim)⁷

Penyampaian dakwah yang tidak memperhatikan aturan dan tata cara kaidah retorika yang baik, dapat mengakhibatkan pesan dakwah yang disampaikan kadang tidak mengenai sasaran, dan tak jarang kadang menyebabkan misalnya umat menjadi "resah".

Berangkat dari latar belakang di atas maka penulis sangat tertarik untuk meneliti retorika seorang mubaligh dalam aktivitas ceramah. Yang

⁷ Fahrudin HS dan Irfan Fahrudin, *Pilihan Sabda Rosulullah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1998), hal. 346

dalam penelitian ini penulis akan meneliti retorika dakwah mubaligh yang bernama ustadz Wijayanto dalam menyampaikan ceramah.

Adapun alasan penulis memilih topik ini adalah :

1. Ustadz Wijayanto adalah seorang da'i yang cukup terkenal baik dikalangan mahasiswa maupun masyarakat pada umumnya, memiliki jadwal pengajian yang padat. Hal ini memberikan bukti akan adanya minat dan antusias audience untuk mengikuti ceramahnya.
2. Sebagai mubaligh ustadz Wijayanto memiliki daya tarik tersendiri bagi audience baik dari permainan retorikanya atau gaya penyampaian ceramah dan penggabungan materi ceramah dengan humor.

C. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang masalah sebagaimana yang penulis sebutkan di atas, maka dapatlah dirumuskan pokok permasalahan yang akan menjadi bahan kajian dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana susunan bahasa dan penggunaan bahasa yang digunakan oleh ustadz Wijayanto dalam penyampaian ceramah pada acara SASISOMA (sana sini soal agama) di radio Geronimo Yogyakarta.
2. Bagaimana bentuk persuasif penyampaian ceramah ustadz Wijanyanto pada acara SASISOMA (sana sini soal agama) di radio Geronimo Yogyakarta.

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Ingin mengetahui susunan bahasa dan penggunaan bahasa dalam penyampaian ceramah oleh ustadz Wijayanto pada acara SASISOMA (sana sini soal agama) di radio Geromino Yogyakarta.
2. Ingin mengetahui bentuk persuasif penyampaian ceramah ustadz Wijanto pada acara SASISOMA (sana sini soal agama) di radio Geronimo Yogyakarta.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Kegunaan teoritis, diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan yang berhubungan dengan keilmuan dakwah.
2. Kegunaan praktis, diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan pelaksanaan dakwah khususnya pada acara SASISOMA (sana sini soal agama) di radio Geronimo Yogyakarta dan kegiatan dakwah pada umumnya.

F. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIK

1. Tinjauan Tentang Retorika Dakwah

Retorika berasal dari bahasa Yunani yaitu *rethorik*, artinya seni berpidato atau seni berbicara, dalam bahasa Arab dikenal istilah *fannul*

khitobah sedang dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *the peach of arth*, lebih jelasnya dalam Enslyclopedia Britanica didefinisikan *the art using langguage in such a was to produce a desired impress open hearer and reader*, artinya retorika adalah suatu cara untuk menghasilkan kesan terhadap pendengar dan pembaca.⁸

Retorika bertitik tolak pada bahasa dan bicara, berbicara berarti mengucapkan kata atau kalimat kepada seseorang atau sekelompok orang untuk mengucapkan kalimat tertentu,⁹ dari sini bisa ditarik kesimpulan bahwa, retorika dalam kontek penelitian ini adalah suatu kanjian tentang berbicara untuk menyampaikan pesan keagamaan Islam dengan suatu cara atau kaidah tertentu sehingga pesan dakwah bisa disampaikan dengan jelas menarik dan berkesan.

Pesan dakwah harus dikemas dan disampaikan sebaik mungkin sehingga mengenai sasaran sebagaimana diperintah dalam Al-Qur'an :

وقل لهم في انفسهم قولاً بليغاً

Artinya : “Dan katakanlah kepada mereka dengan perkataan yang berbekas pada jiwa mereka”. (QS An-Nisa: 63)¹⁰

Supaya pesan dakwah dapat tersampaikan dengan baik dan berbekas di hati pendengarnya, tentulah harus dibekali dengan ilmu kepandaian berbicara dan menyampaikan pesan, ilmu yang membahas

⁸ Basrah Lubis, *Log.C'it.*

⁹ Dori Wuwur Hendrikus, *Retorika Terampil Berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi dan Bernegosiasi*, (Yogyakarta : Penerbit Kanisius, 1991) hal. 14

¹⁰ Dep. Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : CV Toha Putra), hal. 1145.

demikian dinamakan retorika. Retorika itu sendiri mempunyai aturan atau kaidah tertentu dalam menyampaikan sebuah pesan, sehingga pesan tersebut dapat disampaikan dengan baik dan berkesan, adapun kaidah retorika yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah tiga bagian yang merupakan dimensi dari retorika yaitu :

- a. *Arrangement* (susunan pidato)
- b. *Expression*, yaitu mengenai penggunaan bahasa.
- c. *Persuasion*, yaitu mengenai penggunaan bentuk persuasif.¹¹

Dari ketiga dimensi inilah yang akan penulis gunakan dalam meneliti retorika ustadz Wijayanto di radio Geronimo Yogyakarta.

2. Dimensi Retorika

Ada tiga dimensi ketika membahas tentang retorika, ke tiga dimensi itu adalah, *arrangement*, *expresion* dan *persuasion*.

a. *Arrangement* (susunan pesan)

1). Organisasi Pesan

Hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan pidato, selain pengaturan bentuk komposisi tak kalah pentingnya juga organisasi pesan, yakni cara-cara pembicara memilih dan menguraikan pidato.¹²

Pidato yang tersusun tertib (*Well Organized*) akan menciptakan suasana yang favorabel, membangkitkan minat, memperlihatkan pembagian pesan yang jelas sehingga

¹¹Sei H Datuk Tombak Alam, *Loc.Cit*,

¹² Stewar L lubb dan Syilvia Mess, *Human Communication*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1990, hal. 134

memudahkan pengertian, mempertegas gagasan pokok dan menunjukkan perkembangan pokok-pokok pikiran secara logis. Karenanya sudah sejak lama retorika menunjukkan cara-cara penyusunan pesan, retorika mengenal enam macam organisasi pesan :

a) Deduktif

Urutan deduktif, dimulai dengan menyatakan dulu gagasan utama, kemudian memperjelasnya dengan keterangan penunjang, penyimpulan dan bukti.

b) Induktif

Dalam induktif kita mengemukakan perincian-perincian dan kemudian menarik kesimpulan.

c) Kronologis

Urutan kronologis disusun berdasarkan urutan waktu terjadinya peristiwa.

d) Logis

Urutan logis, pesan disusun berdasarkan urutan sebab ke akibat atau akibat ke sebab.

e) Spasial

Urutan spasial, pesan disusun berdasarkan tempat.

f) Topical

Urutan topical yaitu pesan disusun berdasarkan topik pembicaraan, klasifikasi dari yang penting kepada yang

kurang penting yang mudah kepada yang sukar dari yang kenal kepada yang asing.¹³

b. Expression (penggunaan bahasa)

Tidak disangka lagi bahwa bahasa merupakan simbol komunikasi yang memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dengan bahasa seseorang mampu mengekspresikan kemauan batinnya sehingga dapat dimengerti oleh pihak lain.¹⁴

Kaitannya dengan retorika adalah dengan kemampuan dan kemahiran berbahasa dapat menciptakan kesan yang dalam di hati pendengar terhadap apa yang disampaikan, sebab dengan kepandaian penggunaan bahasa yang baik, maka ilustrasi-ilustrasi yang disampaikan dapat memperjelas dan menghidupkan pidato sehingga pidato yang disampaikan menarik, segar dan hidup.

Banyak da'i atau pendakwah yang tidak sampai pesannya kepada khalayak karena da'i tersebut tidak mampu menuangkan ke dalam bahasa yang baik sehingga dakwah yang disajikan kering, bahasanya tak bergaya, sehingga minat dan *interest* khalayaknya hilang, seorang da'i dituntut untuk mampu menggelitik perhatian khalayaknya dengan berbagai cara.¹⁵

¹³ Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2000), hal.295.

¹⁴ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta : CV Gaya Melia Pratama, 1987), hal.148.

¹⁵ Djamaludin Abidin, *Komunikasi dan Bahasa Daerah*, (Jakarta : GIP, 1996), hal.1.

Salah satu acara atau kemahiran bahasa yang dapat mempengaruhi seseorang, adalah dengan penggunaan intonasi atau tekanan suara, langgam, dan ditambah lagi humor sebagai penyegar dan penarik perhatian khalayak.

1) Intonasi

Pengaruh tekanan kalimat atau intonasi yang disampaikan akan sangat berpengaruh sekali pada jiwa seseorang. Ucapan serta tekanan tertentu dalam bahasa retorika mampu memberikan karakter yang khas terhadap kesan yang diterima pihak audience. Akan sangat berbeda sekali sebuah kalimat yang disampaikan secara datar, dengan sebuah kalimat yang disampaikan dengan penuh penghayatan dan menyentuh emosi pendengar.¹⁶

2) Langgam

Seperti halnya kita tertarik akan sebuah musik atau lagu, dikarenakan di dalam musik atau lagu terkandung langgam, alunan serta tekanan tertentu yang disusun secara harmonis sehingga peranan langgam bahasa tidak bisa diabaikan. Langgam yang biasa dipakai dalam pidato adalah :

a) Langgam Agama

Langgam agama mempunyai irama suara yang terkadang naik kemudian menurun, dengan gaya ucapan yang lambat dan ceremanis, penyampaian dengan langgam agama

¹⁶ Toto Tasmara, *Op. Cit.* hal.149.

terkadang terkesan lembut tetapi masih memperhatikan naik turunnya suara, dikatakan langgam agama karena langgam ini sering dipakai oleh para khotib, pastur, dan pendeta di dalam menyampaikan pidatonya.

b) Langgam Agitator.

Langgam agitator dikemukakan secara agresif, atau eksplosif, atau disampaikan berapi-api, mengobarkan semangat, seperti suara lantang seorang komandan yang sedang menyerukan kepada prajurit, biasanya digunakan dalam pertemuan atau rapat-rapat yang sifatnya propaganda politis.

c) Langgam Conservative

ialah langgam yang paling bebas dan tenang, biasa digunakan pada pertemuan-pertemuan atau rapat-rapat yang sifatnya terbatas, langgam ini seperti orang yang sedang berbicara biasa yang sering kali kita lihat dalam pertemuan yang serius, di dalam pidato biasanya digunakan oleh penceramah untuk melontarkan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya untuk memancing reaksi dari audiencenya.

d) Langgam Diklatik.

Sifatnya mendidik atau mendikte atau menggurui, biasanya dipakai seorang pendidik atau guru di dalam mengajarkan sesuatu kepada muridnya dengan mendikte

seperti mengajarkan hafalan kemudian sang guru membacakannya lalu murid disuruh menirukan bacaan dari gurunya.

e) Langgam Sentimentil

Dipakai dalam sidang-sidang umum seperti mengumumkan pengumuman yang penuh pathos (perasaan), dalam pidato biasanya dipakai dengan nada penuh perasaan dan syahdu.

f) Langgam Teater

ialah langgam yang penuh gaya dan mimik, seperti yang dilakukan pemegang peranan di panggung sandiwara terkadang pembicara berbicara kesana kemari seperti pemain sandiwara,¹⁷ atau seperti dalang yang mementaskan pertunjukan wayang.

3) Humor

Salah satu bentuk kemahiran bahasa dalam pidato selain penggunaan langgam dan tekanan suara adalah penggunaan humor, dengan humor mampu memancing perhatian pendengar, menyegarkan suasana, dan menjadikan pidato tidak membosankan.

Hanya saja yang perlu diingat humor tidak boleh terlalu banyak, sehingga memberi kesan bahwa pembicara tidak bersungguh-sungguh, dan dapat mengakhibatkan inti permasalahan

¹⁷ Barmawi Umarray, *Azas-azas Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Percetakan Ofset Ramadani, 1984), hal. 16.

pesan yang hendak disampaikan tidak masuk ke dalam kesadaran audience, sehingga terkadang audience terlena dengan humor-humor yang dibawakan, hal inilah yang sering mengakhibatkan audience hanya sering memperoleh kesenangan menikmati humor sementara pesan dakwahnya tidak masuk, namun demikian humor dapat menyegarkan pikiran pendengar sehingga menaruh perhatian lebih besar pada pidato selanjutnya. Menurut sebagian pengamat dakwah, membagi fungsi humor ke dalam tiga bagian :

- a) Sebagai embun yang menyegarkan otak atau mengendorkan syaraf yang sudah tegang.
- b) Untuk mengundang inspirasi dan menambah semangat baru bagi mubaligh.
- c) Sebagai alat untuk menarik perhatian jama'ah dan mengendalikan situasi.¹⁸

Humor ada yang sehat, ada pula yang kotor atau jorok, ada yang bermutu ada pula yang tidak bermutu, namun pada dasarnya humor dibagi menjadi dua :

- a) Humor sosial

Yaitu humor yang tidak mengandung tendensi sosial apapun hanya sebagai penyegar suasana dengan kelucuan-kelucuan sehingga pidato tidak membosankan.

¹⁸ Basrah Lubis, *Op. Cit.*, hal. 70.

b) Humor Politik

Humor yang di dalamnya mengandung atau membawa pesan tertentu, biasanya sesuai dengan pokok pikiran pembicara.

Berdasarkan macamnya humor dapat pula dibagi dan dikelompokkan ke dalam lima bagian yaitu :

a) Exaggeration

Yaitu dengan cara melebih-lebihkan sesuatu secara tidak proposional. Biasanya dilakukan untuk membongkar kejelekan sejelek-jeleknya dengan maksud mengoreksinya, sehingga exaggeration sering digunakan untuk sebuah sindiran. Contoh seorang murid biasa melakukan exaggeration ketika melukiskan gurunya dalam memberikan pelajaran dengan hujan lokal.

b) Parodi.

Meniru gaya suatu karya seperti prosa, puisi, iklan yang serius secara seenaknya, ditiru dengan maksud melucu, parodi dapat juga memberi peniruan suara, atau gaya bicara seorang tokoh.

c) Barlesque.

Teknik membuat humor dengan memperlakukan hal-hal yang serius secara seenaknya atau hal-hal yang seenaknya secara serius.

d) Perilaku aneh para tokoh.

Yaitu teori humor yang menyatakan bahwa kita memperoleh kesenangan bila melihat hal-hal yang ganjil atau menyimpang pada perilaku orang lain, kesenangan itu menjadi luar biasa bila obyek yang kita tertawakan adalah orang besar atau tokoh, dan tidak selalu kelucuan itu berasal dari cacat seorang tokoh, tetapi boleh jadi kelucuan itu timbul dari kehebatan mereka dalam menghadapi situasi tertentu.

e) Perilaku orang aneh.

Biasanya bersifat cerita tentang orang aneh yang mengandung kelucuan di dalamnya, misalkan cerita tentang Abu Nawas.

f) Belokan mendadak.

Teknik ini dirumuskan oleh Monre sebagai berikut, bawalah khalayak anda untuk meyakini bahwa anda berbicara biasa, lalu kemudian katakanlah atau belokanlah dengan pernyataan yang tidak disangka-sangka, para pendengar dikagetkan pada bagian terakhir dengan mengemukakan pernyataan yang tidak disangka-sangka yang mengandung kelucuan-kelucuan.

g) Puns.

Ialah teknik mempermainkan kata-kata dengan maksud membuat kelucuan-kelucuan.¹⁹

c. Persuasion (Penggunaan bentuk persuasif)

Istilah persuasi (*persuasion*) bersumber pada perkataan latin persuasi yang berarti, membujuk, mengajak atau merayu,²⁰ suatu komunikasi bisa bersifat informatif maupun persuasif tergantung pada tujuan dari komunikasinya.

Persuasi yang dimaksud di sini adalah suatu teknik komunikasi dengan jalan merangsang dan membangkitkan emosi dari audience dengan tujuan agar audience melakukan tindakan sesuai dengan yang diharapkan,²¹ kekuatan retorika dakwah terletak pada kekuatan persuasif, hal ini dikarenakan tujuan dari dakwah ialah supaya audience meyakini dan mengikuti sesuai ajakan pesan yang disampaikan.

Agar komunikasi persuasif mencapai tujuan dan sasaran maka perlu dilakukan perencanaan yang matang, bagi komunikator perlu mengadakan pengelolaan pesan (*message management*), pesan harus ditata sesuai kondisi komunikasi dan menyentuh aspek psikologis.

Proses persuasif dapat berhasil bila menyentuh aspek motif yang menggerakkan perilaku manusia, atau dengan kata lain menghimbau

¹⁹ Jalaludin Rahmad, *Retorika Modern*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1998) hal. 21

²⁰ Onong Uchyana Effendi, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1993), hal. 21.

²¹ Toto Tasmara, *Op. Cit.*, hal.156.

dengan menyentuh aspek psikologis yang mendasar motif manusia. Ajakan lewat sentuhan psikologis dalam retorika dikenal dengan istilah imbauan pesan, ada lima imbauan pesan.²²

1) Imbauan Rasional

Yaitu meyakinkan orang lain dengan pendekatan logis atau dengan penyajian bukti-bukti yang ilmiah dan masuk akal.

2) Imbaun Emosional

Menggunakan pernyataan-pernyataan atau bahasa yang menyentuh emosi komunikate dengan mempermainkan bahasa dan expresi penyampaian seperti dengan menggunakan kata-kata atau kalimat yang bernada syahdu.

3) Imbauan Takut (Punishment)

Menghimbau dengan cara menakut-nakuti atau menggunakan pesan yang mencemaskan, mengancam atau meresahkan dengan cara menggambarkan konsekwensi yang buruk sehingga membangkitkan rasa takut yang menimbulkan ketegangan emosional.

4) Imbauan Ganjaran (Reward).

Menghimbau dengan menggunakan rujukan yang menjanjikan komunikate sesuatu yang mereka perlukan atau yang mereka inginkan dengan cara mengiming-imingi hal yang menguntungkan atau yang menjanjikan harapan dan

²² Jalaludin Rahmat, *Op. Cit.*, hal.298.

menumbuhkan kegairahan emosional, teknik ini sering dikaitkan dengan teknik imbauan takut dalam penyampaian imbauan pesan.

5) Imbauan Motivasional.

Menghimbau dengan menggunakan imbauan motif appeals yang menyentuh kondisi intern dalam diri manusia seperti motif biologis yaitu motif akan kebutuhan psikis dan materi. Motif psikologis yaitu motif yang menyentuh aspek kejiwaan.

G. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode content analysis (analisis isi). Analisis isi adalah suatu metode untuk mengamati dan mengukur isi komunikasi dalam hal ini isi pidato (retorika), analisa isi biasa digunakan untuk mengamati semua bentuk komunikasi seperti surat kabar, buku, puisi dan pidato.²³

Content analisis tidaklah seperti memahami perilaku orang, atau meminta orang untuk menjawab skala-skala atau mewawancarai orang, akan tetapi sang peneliti mengambil komunikasi yang telah dihasilkan orang (pada penelitian ini yang dimaksud komunikasi yang dihasilkan orang adalah pidato yang telah penulis rekam selama pengamatan) kemudian mengajukan

²³ Jalaludin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung : Rosda Karya , 1998), hal. 89.

pertanyaan-pertanyaan tentang komunikasi tersebut²⁴ untuk menjawab permasalahan yang ada pada penelitian.

Dengan analisis isi, peneliti bekerja secara obyektif dan sistematis untuk mendeskripsikan isi komunikasi²⁵ atau isi pidato. Perlu ditegaskan disini yang dimaksud isi pidato bukanlah isi atau materi pengajian tetapi aplikasi penggunaan retorika oleh penceramah pengajian.

Terhadap retorika yang penulis rekam selanjutnya diajukan pertanyaan-pertanyaan untuk menjawab permasalahan pada penelitian, adapun langkah kerja secara terperinci akan penulis paparkan dibawah ini :

1. Lokasi/Daerah penelitian

Penelitian tentang retorika dakwah dalam hal ini penulis memilih lokasi di Radio Geronimo Yogyakarta sebagai lokasi penelitian yang terletak di jalan Gayam Jogjakarta, di mana di stasiun radio tersebut diselenggarakan acara SASISOMA (sana sini soal agama) setiap Jum'at sore dari sana lalu peneliti meneliti retorikanya.

2. Penentuan obyek Penelitian

Dalam menentukan obyek penelitian dalam skripsi ini tidak dilakukan sampling, tetapi langsung ditentukan berdasarkan waktu penelitian, yaitu dua bulan pengamatan atau sebanyak sembilan obyek penelitian, yang berupa pidato yang telah penulis rekam dan dua CD pengajian monoton ustadz Wijayanto yang penulis miliki.

²⁴ Don Michael flournoy , *Analisa Isi Surat Kabar Indonesia*, (Yogyakarta :Gajah Mada Universiti Press, 1989) hal.12.

²⁵ Suharismi Arikunto, *Menejemen penelitian*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1995) hal. 321

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode yang biasa dipakai dalam kegiatan pengumpulan data, metode tersebut adalah :

a. Observasi.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi sebagai alat utama pengumpul data, dalam teknik observasi ini peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap obyek penelitian²⁶ yaitu sembilan retorika yang ada pada acara SASISOMA di radio Geronimo Yogyakarta dan dua CD pengajian ceramah monoton ustadz Wijayanto yang penulis miliki.

Karena observasi sebagai alat utama dalam penelitian maka dalam observasi menggunakan teknik pengamatan secara terstruktur dengan menggunakan daftar cek list sebagai pedoman observasi.

Daftar cek ini berisi semua aspek yang direncanakan akan diamati untuk menjawab masalah-masalah utama yang diajukan peneliti, yaitu tentang susunan retorika, penggunaan bahasa, dan bentuk persuasif, setelah tersusun secara sistematis berdasarkan tujuan penelitian, selanjutnya dalam penelitian menggunakan tanda (v) untuk menandai aspek yang sesuai dengan daftar.

²⁶ Hermawan Warsit, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), hal.75

Selanjutnya dari daftar cek list penulis menggali lebih dalam tentang keterangan yang didapat dari daftar cek dengan mengamati rekaman pidato, supaya dapat dideskripsikan atau digambarkan dengan jelas pelaksanaan retorika yang ada pada acara SASISOMA di radio Geronimo Yogyakarta.

b. Wawancara.

Adapun yang dimaksud wawancara atau interview adalah : Percakapan dengan maksud tertentu, percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pihak pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dengan pihak yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.²⁷

Wawancara yang dilakukan di sini, dilakukan secara bebas terpimpin, wawancara dilakukan guna memperoleh data untuk melengkapi jawaban terhadap permasalahan utama yang mungkin belum diperoleh lewat observasi, dan juga digunakan untuk memperoleh data-data atau informasi penunjang untuk melengkapi penelitian, seperti hal ihwal yang berhubungan dengan radio Geronimo Yogyakarta sebagai lokasi penelitian.

c. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data penunjang yang berhubungan dengan persoalan penelitian, juga digunakan untuk melengkapi data yang belum diperoleh melalui metode

²⁷ Lexy Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya Offset, 1998) hal.135

interview dan observasi, seperti struktur organisasi, arsip-arsip yang berhubungan dengan kegiatan penelitian dan sebagainya.

4. Analisa Data.

Setelah data terkumpul dengan lengkap, selanjutnya dilakukan pembuatan katagori untuk masing-masing kriteria permasalahan yang akan diteliti, pembuatan katagori ini dibuat sedemikian rupa sehingga mampu menganalisa isi retorika pengajian yang menjadi obyek penelitian.

Setelah katagori dilakukan kemudian dilakukan koding, yaitu pemberian kode tertentu terhadap obyek analisa untuk membedakan antara data yang satu dengan data yang lainnya, sehingga data-data yang sejenis akan terkumpul berdasarkan katagorinya masing.

Barulah setelah koding dilakukan kemudian dipilih data yang satu dengan data yang lainnya dikumpulkan menurut kelompoknya masing-masing untuk kemudian dianalisa dengan *metode deskriptif kualitatif* yang selanjutnya disusun dalam bentuk laporan yang sistematis dan siap disajikan untuk dibaca.

Secara ringkas proses pengamatan terhadap retorika dakwah ustadz Wijayanto pada acara SASISOMA (sana sini soal agama) di radio Geronimo Yogyakarta dapat penulis gambarkan sebagai berikut

1. Merekam pidato yang disampaikan dalam acara SASISOMA di radio Geronimo Yogyakarta.
2. Mentransfer dalam bentuk tulisan.

3. Menganalisa isinya, dicari bagaimana kandungan isi retorikanya kemudian diklasifikasikan sesuai dengan permasalahan yang ada pada penelitian, untuk kemudian dianalisis dan dikemas ke dalam bentuk laporan yang sistematis dan siap disajikan untuk dibaca.

Di dalam mengklasifikasikan penelitian tentang retorika dalam penelitian ini, penulis klasifikasikan ke dalam tiga klasifikasi yaitu *arrangement* atau susunan pidato, *ekspresi* penggunaan bahasa dalam penyampaian pidato dan *persuasion* atau penggunaan bentuk persuasif dalam penyampaian pesan dakwahnya.



BAB IV

KESIMPULAN

A. Dari keseluruhan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab terdahulu maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pada organisasi pesan, dalam menyampaikan pesan dakwah, ustadz Wijayanto bertumpu pada dua organisasi pesan yaitu deduktif dan induktif, sedangkan pola lainnya, seperti logis, spasial dan topical digunakan sebagai kombinasi dalam memberikan penjelasan-penjelasan, contoh dan ilustrasi.
2. Pengamatan terhadap ekspresi penggunaan bahasa pada sembilan kaset di rekaman di acara SASISOMA (sana sini soal agama) dapat disimpulkan bahwa penceramah hanya dominan menggunakan langgam agama, langgam agama yang dimaksud penulis adalah langgam percakapan dua arah antara ustadz Wijayanto dengan penanya, sedangkan pada dua CD ceramah monoton ustadz Wijayanto dapat bebas dapat bebas menggunakan beberapa langgam, sedangkan untuk menyegarkan suasana humor yang digunakan dalam ceramah acara SASISOMA adalah belokan mendadak dan pun, sedangkan dalam dua CD ceramah monoton ustadz Wijayanto agak leluasa menggunakan beberapa teknik humor.
3. Pengamatan terhadap bentuk persuasi dalam ceramah ustadz Wijayanto menggunakan beberapa himbauan pesan : diantaranya

himbauan rasional, motivasional dan ganjaran. Hal ini dinilai cukup positif karena rata-rata yang menelepon adalah orang-orang yang berpikiran kritis, yaitu orang-orang yang ingin mendapatkan keterangan agama secara rasional dan ilmiah, sehingga materi yang disampaikan banyak mengandung himbauan motivasional, yaitu setelah penelepon paham secara ilmiah maka mereka termotivasi untuk mengerjakannya. Inti dari dakwah ustadz Wijayanto adalah hikmah yaitu selalu menekankan jalan yang terbaik atau menghindari pertentangan dan merendahkan orang lain.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari pemaparan hasil penelitian di atas, ada beberapa saran yang akan disampaikan diantaranya :

1. Kepada ustadz Wijayanto setelah mengetahui banyaknya tanggapan yang masuk dapat melaksanakan tugas lebih baik, didukung kepribadian yang dimiliki, maka diharapkan aktivitas dakwahnya mencapai tujuan yaitu membina mental remaja, secara umum adalah membina masyarakat Islam yang di ridhoi Allah SWT.
2. Kepada pihak radio, khususnya pengelola siaran sasisoma setelah mengetahui tanggapan dari telepon yang masuk diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas acara tersebut, baik metode maupun waktu siaran. Keberhasilan suatu acara dapat diukur dari tanggapan yang diberikan audience oleh karena itu siaran

sasisoma perlu terus dikaji dan dikembangkan, sehingga siaran terasa menjadi program acara yang bagus, menarik dan berkualitas.

C. Penutup

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis hanya penjatkan pada Allah SWT. Tuhan Yang Maha Penolong, pengasih dan penyayang. Tuhan yang memberikan kekuatan dan kemampuan pada penulis dalam rangka penyusun skripsi ini dapat hingga dengan selesai dengan baik, semoga skripsi ini dapat dibaca, dipahami dan bermanfaat bagi kita semua.

Penulis sudah berusaha semampu mungkin untuk menyempurkan skripsi ini tetapi apa daya manusia serba terbatas, sehingga apapun usaha yang dilakukan tak mungkin berhasil dengan sempurna, karena hanya Allah SWT yang maha sempurna, oleh karena itu dengan senang hati penulis membuka lebar-lebar kritik dan saran dari berbagai pihak demi sempurnanya skripsi ini.

Kepada semua pihak yang telah ikut membantu kelancaran penyusunan skripsi ini kami ucapkan terima kasih disertai iringan do'a semoga Tuhan yang Maha Esa berkenan memberi pahala yang berlipat ganda, Amin.




STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Asmuni Syukir. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya : Al Ikhlas, 1983.
- AH. Hasanudin. *Retorika Dakwah dan Publisistik*. Surabaya ; Usaha Nasional, 1982.
- Basrah Lubis. *Metodologi dan Retoriaka Dakwah*. Jakarta : CV Turisina, 1991.
- Barmawi Umawi. *Asas-Asaz Ilmu Dakwah*. Jakarta : Percetakan Ofset Ramadan, 1984.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang : CV Toha Putra, 1989.
- Dori Wuwur Hendrikus. *Retorika Terampil Berdiskusi, Berargumentasi, Bernegosias*. Yogyakarta : Kanisius, 1991.
- Djamaludin Abidin. *Komunikasi Dan Bahasa Dakwah*. Jakarta : Gema Insani Press, 1996.
- Don Michael Flourmoy (ed). *Analisis Isi Surat Kabar Indonesia*. Yogyakarta : Gajah Mada Press, 1996.
- Fahrudin Hs. dan Irfan Fahrudin. *Pilihan Sabda Rosulullah*. Jakarta Pribumi Aksara, 1998.
- Hermawan Warsit. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cibta, 1997.
- Jalaludin Rahmat. *Retorika Modern*. Bandung : Remaja Rosda Karya, 1998.

- , *Psikologi komunikasi. Bandung* : Remaja Rosda Karya,
2000.
- , *Metode Penelitian Komunikasi. Bandung* : Rosda Karya,
1998.
- Lexy Maleong. *Metode Penelitian Kualitatif. Bandung* : Remaja Rosda
Karya, 1998.
- Suharini Arikunto. *Management Penelitian. Jakarta* PT Rineka Cipta , 1995.
- Steward I Tubbs dan Sylvia : *Human Communication. Bandung* : Remaja
Rosda Karya, 1990.
- Sie Datuk Tombak. *Kunci Sukses Penerangan Dakwah. Jakarta* : rineka
Cipta, 1990.
- Toto Tasmara. *Komunikasi Dakwah. Jakarta* : CV Gaya Media Pratama,
1987.
- Onong Uchyana Effendi. *Dinamika Komunikasi. Bandung* : Remaja Rosda
Karya, 1993.
- , *Radio Siaran Teori Dan Praktek. Bandung* : Alumni,
1983.
- 
- STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA